

RELIGIOUS MODERATION TECHNOLOGY IN DIGITAL: TEKNOLOGI APLIKASI 5.0 DALAM UPAYA PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA PADA KOMUNITAS REMAJA (Studi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Serang)

Ipan Saputra¹, Muhamad Syahriyan², Ruwanda Tamarin³

¹Program Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ipansaputra1706@gmail.com

²Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: muhamadsyahriyan@gmail.com

³Program Studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin BantenBanten

Email: ruwandatamarin@gmail.com

Corresponding author:

E-mail: ipansaputra1706@gmail.com

Abstract

The world development in the modern era has various impacts for the community, especially to the millennial generation that are vulnerable to religious radicalism. The Hijra movement uses a textual interpretation of the Koran through various kinds of social media, such as Instagram, YouTube, TikTok, Twitter and other social media. However, all of those media have limited information regarding religious moderation. Students at MAN 1 of Serang City obtain religious knowledge, but lack knowledge from various forums as an effort to develop self-potential regarding the values of religious moderation. The purpose of this paper is to identify the concept of religious moderation and its integration with the innovations of technological development, and to identify the stages of developing the application of Religious Moderation Technology in Digital (Remote id) at MAN 1 of Serang City, and to identify the output of internalizing the character of religious moderation. This research uses the R&D (Research and development) method. The results of this study indicate that the development of Remote id applications refers to the R&D method using the 4D (four-d) development modes which is consists of 4 stages, including: define, design, develop, and disseminate, Remote id deserves to be developed by researchers through application visitor activities. Furthermore, it can be concluded the effectiveness of the Remote id application. This research concludes that Remote id has been developed and is very effective for teenagers to increase creativity, potential and understanding of religious moderation.

Keywords: Religious moderation, REMOTE application, youth community

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan sebagai "Tahun Moderasi Beragama". Moderasi beragama dijadikan sebagai slogan serta nafas dalam setiap acara serta kebijakan yang dirancang oleh Kementerian agama. Pada setiap aktivitas yang dilaksanakan, institusi ini berupaya untuk menempatkan diri menjadi institusi penengah (moderasi) di tengah keragaman serta tekanan arus disrupsi yang berdampak terhadap aspek kehidupan keagamaan dan kebangsaan (Kementerian Agama RI, 2019). Moderasi beragama dalam hal ini difokuskan tentang pemahaman para pemuda yang moderat dan tidak ekstrim baik dari segi integritas dan juga kognitif, agar mewujudkan pola pikir yang rasional bebas tanpa batas dalam beragama. Dalam temuan yang sering terjadi pada masyarakat dalam beragama di Indonesia, berbagai permasalahan keagamaan sering terjadi baik antar intra agama maupun antar agama satu dengan agama lainnya.

Hal ini selalu menjadi pusat perhatian Kementerian Agama khususnya maupun pemerintah pada umumnya dengan memberikan data tahunan terhadap berbagai dinamika keagamaan yang terjadi serta untuk menanggulangnya, misalnya radikalisme yang didefinisikan sebagai sebuah kegiatan terstruktur untuk melakukan perubahan pada satu tatanan pemerintahan maupun sosial dengan menggunakan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama tertentu, kemudian ekstremisme adalah sebuah tindakan, sikap, atau perspektif yang memahami agamanya secara berlebihan dan di luar dari batasan yang telah ditentukan, selanjutnya yaitu terorisme yang sering dihubungkan dengan tindakan teror dan kekerasan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok kepada orang lain, dengan menggunakan alat serta aksinya untuk tujuan tertentu yang mengatasnamakan agama (Budijanto & Rahmanto, 2021). Maka untuk menangkal berbagai isu diatas diperlukan sikap moderat dalam menjalankan

agamanya masing-masing, agar terhindar dari sikap dan tindakan tersebut.

Moderasi beragama sebagai salah satu spektrum penting yang ingin ditanamkan pada diri para pemuda, agar tercipta output madrasah yang mempunyai sikap dan perilaku toleran, mengakui atas eksistensi pihak lain, menghormati atas pendapat serta tidak memaksakan kehendak menggunakan cara kekerasan. Moderasi beragama sebagai output yang sangat diperlukan di era milenial ini yang justru masih banyak muncul paham radikal menjadi golongan yang bertentangan menggunakan nilai atau ajaran moderasi itu sendiri. Moderasi beragama didiskusikan dan dilafalkan sebagai framing dalam mengelola kehidupan masyarakat Indonesia. Kebutuhan terhadap narasi keagamaan yang moderat serta tidak hanya sebagai kebutuhan personal atau kelembagaan, melainkan secara umum bagi warga dunia, terutama di era perkembangan teknologi informasi dalam menghadapi kapitalisme dunia serta politik akselerasi yang diklaim menggunakan era digital. Pada ruang digital yang dikendalikan oleh kecepatan elektronik, eksistensi manusia mengalami perubahan yang bersifat fundamental berasal sebuah bentuk tubuh yang berkiprah di dalam ruang, sebagai sebuah bentuk tubuh yang diam di kawasan serta hanya dapat menyerap setiap informasi yang lewat melalui simulasi elektronik (Mudawinun Nisa et al., 2022).

Maka dari itu, berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi bahwasannya dalam artikel ini akan di paparkan mengenai beberapa hal tentang aplikasi Remote id terhadap peningkatan moderasi beragama remaja pada pelajar MAN 1 Kota Serang, serta dengan mengacu pada permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan artikel ini adalah: 1) mengidentifikasi konsep moderasi beragama serta integrasinya dengan inovasi perkembangan teknologi, 2) mengidentifikasi tahapan pengembangan aplikasi digital Remote id di MAN 1 Kota Serang, 3) mengidentifikasi *output* internalisasi karakter moderasi beragama.

Remaja saat ini sebagai bagian dari agen perubahan dalam berbagai aspek, hal ini dapat ditinjau dalam berbagai signifikasi bentuk kreasi dan inovasi sekarang, yang dilakukan melalui seperangkat terobosan yang tentu saja menghasilkan kemajuan bagi bangsa dan Negara (Zhafira, 2019). Tentu saja hal ini bukan hipotesis semata yang secara pragmatis dapat dikomparasikan. Kemajuan dunia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan ruang bagi generasi muda untuk dapat mampu menjawab fenomena yang terjadi dan memecahkannya dengan analisis serta daya dukung alat yang memadai. Maka dalam hal ini yang menjadi pokok persoalan adalah apakah pemuda saat ini dengan berbagai kelebihan serta kekurangannya akan mampu menghadapi serta melakukan revolusi yang lebih pragmatis? Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin tidak terbandung lagi, ternyata ilmu pengetahuan serta teknologi dapat mendorong serta memotivasi generasi milenial ataupun pemuda agar memaksanya untuk dapat menguasainya kemudian mengembangkannya. Sebut saja penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh generasi z saat ini, sudah kian hari berbagai inovasi dan kreasi terus dilakukan dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, meskipun memang awalnya mengambil intisari dari era sebelumnya, tapi dapat diakui bahwa perkembangan saat ini tentu sangat signifikan (Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Di era yang penuh digitalisasi dan persaingan saat ini. Pemuda yang diregenerasikan melalui berbagai kreasi dan inovasi untuk menjawab persoalan isu dan tantangan pada masyarakat salah satunya yaitu sebagai upaya untuk membangun sikap moderasi bagi kalangan pemuda dengan menciptakan aplikasi *Remote id (Religious Moderation Technology indigital)*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam teori *Religious-Social Shaping of Technology* yang diperkenalkan oleh Heidi Campbell pada bukunya *When Religion Meets New Media* (2010) dijelaskan bahwa dampak era digital terhadap cara beragama masyarakat, di antaranya yang paling terasa merupakan pudarnya afiliasi terhadap forum keagamaan, bergesernya otoritas keagamaan, menguatnya individualisme, serta perubahan berasal pluralisme sebagai tribalisme (Heidi Campbell, 2010).

Dalam artikel yang ditulis oleh Khoirul Mudawinun Nisa dkk yang berjudul “Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama di MAN 2 Tulungagung” dijelaskan bahwasanya kelayakan dari aplikasi MODEM sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan moderasi Beragama adalah terdapat fitur yang didalamnya yaitu mengenai buku moderasi beragama, video, komik, poster, artikel, kuis dan lainnya. (Khoirul Mudawinun Nisa, 2022). Namun nampaknya dalam artikel tersebut belum ada inovasi yang lebih mengenai peran aplikasi ini terhadap peningkatan moderasi Beragama melalui berbagai realitas yang ada, serta lebih dirincikan kembali mengenai pendalaman dari materi tersebut, dalam artian aplikasi tersebut hanya secara garis besar saja. Kemudian pada artikel yang ditulis oleh Mohamad Fahri dkk, yang berjudul “Moderasi Beragama di Indonesia” dijelaskan bahwasanya radikalisme atas nama agama dapat diberantas melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif, yang ditujukan melalui 8 sikap yang ada pada moderasi beragama (Mohamad Fahri, 2019).

Kemudian pada artikel yang ditulis oleh Mukhammad Abdullah yang berjudul “Mengurai Model Pendidikan Pesantren berbasis Moderasi Agama: dari klasik ke modern disebutkan bahwasanya pesantren klasik pada saat awal mula berdiri dan berkembang sudah menerapkan moderasi agama, hal ini terlihat dari konsep wasathiyah dan al-ghulu yang diajarkan melalui kitab-kitab turats (Abdullah,

2019). Namun dalam kedua artikel tersebut tidak dijelaskan bentuk inovasi teknologi yang ditawarkan dalam memberantas radikalisme melalui pendidikan agama serta dalam pengajaran kitab-kitab turats tersebut. Untuk dapat mersepon berbagai kekurangan yang ada pada artikel diatas, dapat dirinci bahwasanya secara spesifik peran Aplikasi Remote Id terhadap peningkatan moderasi beragama di kalangan remaja, itu sangat penting sekali, hal ini dapat terlihat bahwasannya dengan diadakanya aplikasi ini, melalui berbagai fitur tampilan serta inovasi konten isi yang ada didalamnya kepada objek sasaran, dapat membuat mereka lebih memahami secara mendalam mengenai moderasi beragama.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan R & D (*Research and Development*). Bord and Gall (1988) mengemukakan bahwasanya metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), ialah metode penelitian yang dipergunakan untuk memvalidasi produk-produk dalam pendidikan serta pembelajaran. Dalam hal ini pengembangannya terletak pada metode pendidikan yang bersifat luring ke daring, dengan pendekatan aplikasi yang berbasis pada pembelajaran (Sugiyono, 2011). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk dan mengevaluasi mengenai efektivitas produk tersebut. Desain penelitian ini menggunakan 4D. Model penelitian dan pengembangan ini terdiri dari empat tahapan yaitu: *define, develop, and disseminate*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari sampai 1 Februari. Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja dengan rentang usia 16-18 tahun. Objek penelitian ini adalah aktifitas remaja mengenai proses pembelajaran di kelas yang dipilih untuk diobservasi berdasarkan pertimbangan tertentu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja sebagai sebuah kelompok umur dengan rentang tertentu, pada usia tersebut memiliki potensi serta kemampuan yang tinggi dalam melakukan perubahan serta inovasi dalam masyarakat yang multikultural. Generasi milenial saat ini mempunyai sikap yang ingin fleksibel dalam kehidupan beragama, tidak terlalu ingin banyak diatur, cenderung bebas, serta jika agamanya terprovokasi, tingkat kesolidaritasan mereka akan menguat (Unayah & Sabarisman, 2015). Namun kondisi ini berbeda terhadap kondisi keilmuan dan pemahaman terhadap agamanya yang cenderung rendah, ini yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi pemuda saat ini. Kondisi keagamaan di Indonesia banyak mengalami pasang surut serta dinamika yang panjang dalam perjalanannya. Jika dahulu hal yang bersifat keagamaan adalah sesuatu yang rentan terhadap konflik karena belum adanya persatuan dan kesatuan, tapi saat ini umat lintas beragama, nilai persatuan dan kesatuannya dihimpun dalam berbagai forum untuk saling bertoleransi dan pada akhirnya ingin mewujudkan moderasi beragama. Praktik moderasi beragama di era 5.0 ini sangat penting untuk dicanangkan serta direalisasikan, karena hal tersebut adalah salah satu indikator untuk membangun kapasitas kepemudaan, agar dalam beragama tidak mengalami perpecahan dan sikap fanatik yang ekstrim. Islam dengan moderasi, keduanya tidak dapat terpisahkan, karena merupakan satu kesatuan. Moderasi beragama sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. KH. Quraish Shihab bahwasanya bersikap *wasat*, haruslah tidak terpisahkan dalam kedua sisinya dari setiap sisi tersebut (Istahiriah, 2022). Dalam artian jika ada yang berkata “saya duduk di tengah rumah ibadah”. Maka perkataan tersebut menunjuk pada satu ruangan saja. Bukan dua sekaligus yang mengisyaratkan dengan keberadaan orang yang di tengah tersebut.

Kondisi umat Islam saat ini memiliki kuantitas yang banyak, menduduki posisi nomor satu jumlah pemeluk Islam terbanyak di dunia, namun disisi lain jumlah yang banyak tersebut, nampaknya nilai-nilai keagamaanya harus dipupuk lebih dalam melalui berbagai bentuk pendalaman agama Islam, serta tingkat kesolidaritasan dan persatuan umat Islam juga perlu lebih ditingkatkan. Umat Islam saat ini memang jika terprovokasi oleh sesuatu hal yang kecil, ataupun mendapatkan intervensi dari luar, maka ukhuwah Islamiyahnya akan mudah terpecah belah, karena nilai kekeluarganya cenderung labil dan mudah berubah-ubah. Hal ini perlu adanya pembinaan melalui peningkatan ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah dan harus bersikap wasathiyah serta lebih moderat terhadap isu yang berkembang. Generasi milenial Islam saat ini dalam memahami prinsip-prinsip terhadap agamanya sangat perlu untuk ditekankan terkait dengan beberapa aspek penting terhadap akhlaknya, pemahaman terhadap syariat, serta pendalaman aqidah dan pemahaman budaya agama Islam, agar terciptanya generasi Islam yang bersikap wasathiyah dalam setiap sendi kehidupannya (Walidah, 2018). Sehingga dalam konteks pemahaman beragama saat ini. Ketika terdapat pemahaman yang tidak terbuka terhadap perbedaan (Syafar, 2016), tentu saja hal tersebut akan tidak sejalan dengan konsep moderasi tersebut. Pola pikir dan pemahaman terhadap agamanya yang ekstrim, radikal dan fanatik, perilaku seperti inilah yang akan menyebabkan terkikisnya nilai kegamaan dan keagamaan yang sudah utuh.

Perkembangan teknologi menjadi dilematis yang berbeda bagaikan dua sisi koin. Teknologi akan dapat bermanfaat apabila dikembangkan dan dijadikan sebagai objek untuk dapat dimaksimalkan sebaik mungkin, Namun disisi lain akan menyebabkan dampak yang negatif, apabila disalahgunakan. Kondisi ini menjadikan peluang dan tantangan tersendiri yang dihadapi oleh pemuda Indonesia. Perkembangan teknologi tidak terlepas dari internet, sebagai daya dukung yang menjadikan hal tersebut untuk menuju arah kemajuan, sudah tidak

bisa dipungkiri bahwasanya pemuda dan teknologi mempunyai saling ketergantungan, terutama dalam kaitanya untuk mendukung pembangunan moderasi beragama di kalangan pemuda. Sebagai salah satu pendukung dalam bagian moderasi beragama di Era Disrupsi Digital (Oey-gardiner, 2018). Aplikasi Remote id mempunyai peranan penting dalam membangun perilaku sosial beragama, membangun jejaring antar umat beragama, serta dapat menjadi solusi dan inovasi untuk dapat menjawab isu dan tantangan yang ada di masyarakat. Demikianlah pengembangan teknologi membuat ruang untuk akses dalam penanaman moderasi beragama juga semakin kompleks, jika sebelumnya ruang akses dalam memahami keagamaan hanya di lembaga pendidikan formal maupun informal, namun sekarang hal tersebut sudah semakin maju dengan adanya aplikasi Remote id ini, umat beragama dapat memahami dan mengimplementasikan moderasi agama melalui berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi ini.

Teknologi aplikasi Remote id membuat perubahan yang signifikan terhadap pengembangan moderasi beragama di kalangan pemuda. Inovasi teknologi dalam mendukung literasi keagamaan yang mengandung pemahaman terhadap ajaran agama sangat perlu untuk dilakukan, mengingat semakin beragamnya berbagai faktor-faktor yang menyebabkan pemahaman terhadap agama yang semakin fanatik dan ekstrim melalui media massa, sehingga mendorong setiap individu untuk mencari sumber serta kreatifitasnya dalam pemahaman agamanya (Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, 2018). Berbagai isu serta konten yang terdapat pada media sosial biasanya, tidak disaring terlebih dahulu, sehingga akibatnya menyebabkan generasi muda, teralalu sempit dalam memahami agama. Lalu, untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada, aplikasi Remote id ini menjadi media perubahan dalam membangun budaya baru yang serba digital, instan dan cepat, sehingga generasi muda yang ingin serba praktis dan dinamis, dapat mudah

untuk diwujudkan. Dalam perjalananya dengan berbagai lika-liku yang ada, diharapkan peningkatan implementasi moderasi beragama di kalangan pemuda dapat terwujud dan terlaksana, baik melalui aspek literasinya dengan mengakses bacaan panduan moderasi beragama, kemudian dapat menerapkan prinsip dasar keagamaan yang adil dan berimbang, dapat menjunjung komitmen kebangsaan, menerapkan sikap toleransi antar umat beragama, dapat menerapkan sikap anti terhadap kekerasan umat beragama, serta dapat adaptif dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

1. Prosedur Pengembangan Teknologi Aplikasi Remote Id 5.0 di MAN Serang:

a. *Define* (analisis keberagamaan di lingkungan MAN 2 Serang)

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui metode wawancara informasi mengenai moderasi beragama bersama remaja di MAN 1 Serang, sebagai berikut:

- 1) Perkembangan zaman yang semakin modern, serta berbagai keanekaragaman kaum generasi milenial rentan disisipi faham radikalisme beragama. Gerakan hijrah yang menggunakan penafsiran al-Qur'an secara tekstualis melalui berbagai macam media sosial, seperti *Instagram*, *YouTube*, *tiktok*, *Twitter* dan juga media sosial yang lainnya sangat rawan dikonsumsi dan dapat diakses kemudian mempermudah bagi siapapun untuk menggunakan media sosial yang dapat menimbulkan pemahaman mengenai radikalisme beragama, khususnya para remaja yang memasuki fase usia penuh dengan berbagai ancaman dan pengawasan yang ekstra tentunya sangat diperlukan.

- 2) Keterbatasan informasi mengenai moderasi beragama. Menyebabkan remaja di MAN 1 Kota Serang hanya mendapatkan melalui kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada materi pendidikan keagamaan secara verbal, sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa memasuki kategori kurang maksimal.
- 3) Kurangnya wadah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri mengenai nilai-nilai tentang moderasi beragama. Penyediaan wadah dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta kualitas yang dimiliki oleh siswa-siswi sangat diperlukan untuk mendukung pemahaman tentang moderasi beragama. Tetapi, saat ini MAN 1 Kota Serang masih belum ditemukan wadah yang komprehensif guna mempermudah dalam mengakses berbagai informasi mengenai moderasi beragama.

b. *Design (Rancangan Aplikasi Remote Id 5.0 di MAN 1 Kota Serang)*

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka diperlukan inovasi yang dapat menambah informasi dan mengembangkan potensi siswa dalam konteks moderasi beragama. Teknologi aplikasi yang dikembangkan oleh tim peneliti yaitu dengan nama "Remote id" sebagai salah satu upaya guna meminimalisir dan mencegah terjadinya radikalisme beragama di kalangan remaja. Remote id merupakan kepanjangan dari *Religious Moderation Technology* memiliki tujuan untuk meningkatkan informasi, pemahaman, dan pengetahuan bagi remaja khususnya di MAN 1 Kota Serang. Aplikasi digital yang dijadikan sebagai salah satu inovasi yang di desain dengan berbagai macam fitur yang berfungsi sebagai wadah bagi para remaja untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun cara untuk mengakses aplikasi Remote id adalah sebagai berikut:

- 1) Download Aplikasi Remote id melalui barcode yang telah disediakan
- 2) Kemudian instal aplikasi Remote id, tunggu sehingga aplikasi terinstal
- 3) Setelah terinstal maka akan langsung masuk ke aplikasi tersebut dan pengguna dapat menikmati berbagai macam fitur yang ada didalam aplikasi
- 4) Ada berbagai macam fitur didalamnya yang dapat digunakan yaitu:
 - (a) *Edducation* didalamnya terdapat materi, *comic*, *animation*
 - (b) *Reality* (video di kehidupan nyata)
 - (c) *Planning* yaitu terdapat development yaitu pengembangan untuk aplikasi ini
 - (d) *Learning* yaitu terdapat bagian dari berbagai sikap pada moderasi beragama yang didalamnya juga terdapat materi, *comic*, *animation* dan *reality*
 - (e) *Problem* didalamnya terdapat bagian question yaitu pertanyaan terkait dengan aplikasi ini
 - (f) *Application* yang berisi tentang penjelasan dan cara menggunakan aplikasi Remote id ini.

Desain aplikasi Remote id ini telah dikonsultasikan dengan ahli IT dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Kemudian untuk isi konten materi dalam aplikasi Remote id ini juga telah dikonsultasikan dengan para dosen pembimbing di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Setelah selesai dikonsultasikan kemudian tahap selanjutnya adalah revisi yang disesuaikan dengan intruksi ahli IT. Dengan tampilan dan fitur terbaru aplikasi Remote id.

c. *Develop* (Pengembangan Aplikasi Remote id 5.0 di MAN 1 Kota Serang

Setelah melakukan konsultasi bersama dengan tim ahli dan dilakukan revisi, yang kemudian dilakukan tahap eksperimen kepada siswa. Dalam eksperimen ini yang menjadi objek sasaran uji coba adalah kelas XI IPA 6. Jadi, langkah pertama yaitu kelas XI IPA 6 terlebih dahulu diminta untuk masuk pada aplikasi Remote id, kemudian setelah itu siswa dipersilakan menjelajah berbagai fitur yang tersedia didalam aplikasi Remote id. Kemudian peneliti mengamati dan mencatat berbagai kendala serta saran dari para pengguna dengan tujuan untuk dilakukan perbaikan agar lebih maksimal.

d. *Disseminate* (Penyebaran Aplikasi Remote id 5.0 di MAN 1 Kota Serang)

Pada tahap terakhir yaitu pengembangan aplikasi Remote id melalui penyebaran. Dalam hal ini, agar aplikasi dapat dikembangkan, maka dilakukan sosialisasi adanya aplikasi Remote id kepada seluruh warga MAN 1 Kota Serang. Melalui *launching* produk yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 7 Februari 2022 oleh kepala sekolah MAN 1 Kota Serang.

2. Internalisasi Nilai Karakter Moderasi Beragama Melalui Aplikasi Remote id pada kalangan remaja MAN 1 KOTA SERANG

Forum pendidikan mempunyai kiprah yang strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama kepercayaan agama. Pengetahuan keagamaan yang luas serta tidak parsial wajib diajarkan di forum pendidikan dan lingkungan sekitar agar semua remaja terutama pada MAN 1 Kota Serang memiliki pondasi paham keagamaan yang terbuka dan kuat. Penanaman nilai karakter moderasi beragama dengan menggunakan aplikasi Remote id ini bertujuan untuk

menyajikan berbagai macam informasi, pembelajaran, pendidikan dan wawasan moderasi dalam beragama bagi para remaja melalui berbagai macam fitur yang disajikan dalam aplikasi Remote id. Selain itu, aplikasi ini juga bertujuan untuk dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antara para remaja dengan masyarakat melalui implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

a. Proses Internalisasi Karakter Moderasi Beragama Inovasi

Inovasi *software* REMOTE id yang telah dirumuskan peneliti adalah bentuk realisasi guna mendukung program penguatan moderasi beragama Kementerian Agama RI. Dalam upaya memberikan dukungan serta realisasi tersebut maka bentuk nyatanya dengan berdasarkan pada penanaman/internalisasi nilai karakter Moderasi Beragama dilingkungan sekolah dengan mengacu teori Lickona ialah menggunakan penekanan terkait pentingnya 3 komponen sikap karakteristik yang baik (*components of good character*) seperti berikut:

- 1) *Moral Knowing*. Proses internalisasi nilai karakter moderasi beragama adalah para remaja yang diberi informasi, pengetahuan, serta pemahaman tentang apa itu moderasi beragama, konsep, urgensi, dan dampak positif dalam tatanan kehidupan sosial (*moral knowing*) sehingga pada akhirnya membentuk remaja yang berakarakter. Dalam hal ini peneliti menginovasikan sebuah aplikasi yang berisi tentang aspek pengetahuan berupa materi yang disajikan dalam bentuk buku, artikel, video, yang membahas tentang moderasi beragama.
- 2) *Moral Feeling*. Diantara berbagai upaya yang dilakukan dalam menamamkan *moral feeling* yaitu dengan memberikan kesadaran terhadap remaja akan urgensinya mengenai implementasi hidup damai serta studi kasus nilai-nilai moderasi beragama, yang disediakan dalam aplikasi Remote id berupa komik digital, animasi, dan video realitas moderasi

beragama yang terjadi dalam kehidupan yang nyata. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat membuat para remaja di era digital saat ini memahami dan mengerti seperti apakah moderasi beragama tersebut dan dapat mempraktikkannya dalam lingkungannya sehari-hari.

- 3) *Moral Behavior/action*. *Moral action* dapat juga didefinisikan sebagai implementasi wawasan moral yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Tindakan ini adalah indikator keluaran dari *moral feeling* dan *moral knowing*. Dalam mengetahui terkait dengan dorongan individu dalam melakukan perilaku yang baik maka dapat ditinjau dari tiga aspek lain dari karakter, yaitu keinginan, kebiasaan dan kompetensi. Pada indikator sikap ini, peneliti membuka ruang diskusi bagi siswa melalui menu help, untuk berkonsultasi antara user dengan pakar. Kemudian juga, dalam fitur help ini para remaja terutama remaja di MAN 1 Kota Serang juga bisa mempublish hasil karya mereka yang berkaitan dengan moderasi beragama.

b. Output Internalisasi Karakter Moderasi Beragama

Dalam aplikasi Remote id juga, peneliti menyediakan fitur pada menu *Question* berupa kuis yang di mana fitur tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang mengarah pada indikator 10 sikap moderat, yang telah dikemukakan diatas. Adapun pengunjung yang menggunakan aplikasi Remote yang mengerjakan question ketika peneliti melakukan observasi di MAN 1 Kota Serang adalah sebanyak 39 orang yang dapat dirincikan sebagai berikut:

- (1) Siswa yang mendapatkan nilai 100 yaitu 15 orang, (2) Nilai 90 yaitu 14 orang, (3) Nilai 80 yaitu 6 orang, (4) Nilai 70 yaitu 3 orang, (5) Nilai di bawah 60 yaitu 2 orang. Dari data nilai diatas dapat dikonklusikan nilai

rata-rata keseluruhan yaitu 70,0. Sehingga dengan demikian internalisasi karakter moderasi beragama melalui *question* adalah baik.

- (2) Efektifitas Produk Digital Aplikasi REMOTE id Di MAN 1 Kota Serang. Secara umum kelayakan aplikasi REMOTE id yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat dari aktivitas pengunjung aplikasi REMOTE id melalui data statistik yang ada didalam aplikasi REMOTE id tersebut dengan rincian 237 klik dan 198 views. Sementara pada data yang telah mengisi angket mengenai aktifitas produk adalah berjumlah 39 orang, diperoleh nilai dari hasil rata-rata keseluruhan 70,0 dengan demikian kesimpulan aplikasi REMOTE id ini dapat dikembangkan dengan sangat efektif.

E. KESIMPULAN

Pengembangan software digital Remote id mengacu pada model sistematika R & D model pengembangan 4D (four-D) diklasterisasikan menjadi 4 tahapan, ialah; (a) Mengambil jalan tengah, (b) Berkeselimbangan, (c) Lurus serta tegas, (d) Toleransi, (e) Egaliter, (f) Musyawarah, (g) Reformasi, (h) Mendahulukan yang prioritas, (i) Dinamis, kreatif, dan inovatif. Serta Berlandaskan terhadap *theory lickona (components of good character)* yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Indikator layaknya *software* digital Remote id dapat dilihat dari statistik *viewers*, serta siswa yang mengisi *question* yaitu 39 orang, dengan menunjukan hasil nilai rata-rata yaitu 70,0. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakteristik sikap siswa dalam memahami moderasi beragama dikategorikan baik. Semoga tulisan ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan akademisi pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). Mengurai Model Pendidikan Pesantren Berbasis Moderasi Agama: dari Klasik ke Modern. *Prosiding Nasional*, 2(1), 55–74. <http://iainkediri.ac.id/prosiding/index.php/pascasarjana/article/view/16>
- Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 5, 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Borg, R., & Gall, J. (1988). *Research in education*. Englewood. NJ: Prentice-Hall.
- Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal HAM*, 12(1), 57. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.57-74>
- Campbell, H. A. (2010). When religion meets new media. In *When Religion Meets New Media*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203695371>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Istahiriah, R. S. (2022). *Konsep Moderasi Beragama Perspektif Tafsir Al-Misbah (karya: M. Quraish Shihab)*. UIN SMH BANTEN.
- Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (P. Supriatna, A. Nuryanto, & Saepullah (eds.); 1st ed.). Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa. <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/BukuPendisIMAfixebookthelast05082020.pdf>

- Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. In *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI* (1st ed.). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mudawinun Nisa, K., Shofa Harsan, S., Nur Elysia, N., & Ashhabul Yumna, Z. (2022). Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama di MAN 2 Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 1–12.
- Muhajir, M. (2021). *Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MAN 1 Kota Serang*. UIN SMH BANTEN.
- Oey-gardiner, M. (2018). Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia di Era Disrupsi dan Globalisasi. *Sdg Center Unpad*, 1–9.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syafar, M. (2016). Memahami Penerapan dan Manfaat Teori Sistem, Life-Span, Interaksi Simbolis, Pertukaran Sosial pada Masalah Sosial. *Lembaran Masyarakat*, II(1), 1–28.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/479>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2).
- Walidah, I. Al. (2018). Tabayyun di Era Generasi Millenial. *Jurnal Living Hadis*, 2(2), 317. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1359>
- Zhafira, T. (2019). Sikap Asosial Pada Remaja Era Millenial. *Sosietas*, 8(2), 501–504. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14591>